

**STUDI DESKRIPTIF
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TPS
(*THINK PAIR AND SHARE*)
DALAM MATA PELAJARAN PPKn
(Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta)**

Tri Nuraini dan Tri Wahyuningsih
Prodi PPKn FKIP Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
E-mail: tri1800009040@webmail.uad.ac.id, triwahyuningsih@ppkn.uad.ac.id

Abstrak

Model pembelajaran *think pair and share* merupakan model yang berfokus pada keaktifan siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung di sekolah. Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya keunggulan pembelajaran PPKn yang menggunakan model *think pair and share* di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share* di kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitiannya adalah guru PPKn dan beberapa orang siswa. Objek penelitian ini yaitu Penerapan Model Pembelajaran TPS (*Think Pair And Share*) dalam Mata Pelajaran PPKn di Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan Model Pembelajaran TPS (*Think Pair And Share*) dalam Mata Pelajaran PPKn di Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta guru telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pengembangan model pembelajaran (*Think Pair and Share*), tahap pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran (*Think Pair and Share*) sudah berjalan dengan maksimal sesuai dengan SINTAK. Evaluasi pembelajaran PPKn dibagi menjadi 2 macam yaitu evaluasi hasil dan evaluasi proses pembelajaran. Beberapa siswa belum paham dengan materi yang disampaikan. Solusi yang diberikan guru yaitu siswa diminta mencari referensi tambahan tentang peranan pers di Indonesia untuk dibaca dan dikumpulkan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Think Pair and Share*, PPKn.

PENDAHULUAN

Pembelajaran dari tahun ke tahun terus berkembang, baik dari metode pembelajaran dan model pembelajarannya. Perkembangan pembelajaran mengikuti perkembangan yang ada, karena di Era modernisasi sekarang, pembelajaran tidak bisa hanya dengan menggunakan metode

ceramah saja tetapi harus dengan menggunakan metode lain untuk menarik siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Metode yang dapat digunakan di Era sekarang salah satunya metode pembelajaran *Think Pair and Share* karena metode pembelajaran tersebut dapat mengubah cara berpikir siswa, siswa tidak hanya mendengarkan

pelajaran dari guru saja namun siswa dapat ikut berpartisipasi didalam proses pembelajaran tersebut. Dimana siswa diberikan peluang untuk berpikir kritis di dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang diberikan oleh guru.

“Pembelajaran yang efektif bukan sekedar *learning to know*, melainkan harus juga meliputi *learning to do*, *learning to be*, hingga *learning to live together*. Guru bukan hanya sebagai fasilitator tetapi juga memfasilitasi siswa untuk mengaplikasikan keterampilan yang dimilikinya sehingga dapat berkembang dan dapat mendukung keberhasilan siswa nantinya (*learning to do*). Serta membentuk siswa berdasarkan hubungannya dengan bakat dan minat, perkembangan fisik dan kejiwaan, kepribadian anak serta kondisi lingkungannya (*learning to be*) (Sutrisno, 2007:37). Bagi anak yang agresif, proses pengembangan diri akan berjalan bila diberi kesempatan cukup luas untuk berkreasi. Sebaliknya, bagi anak yang pasif peran guru pengarah dan fasilitator sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan kepercayaan dirinya dalam kegiatan belajar dan pengembangan diri” (Rosita & Leonard, 2015).

Jadi dalam pembelajaran kooperatif yang menjadi prioritas adalah kemajuan bidang akademik siswa dan afektif melalui keterampilan kerjasama. *Think Pair Share* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dan mendorong partisipasi mereka dalam kelas sehingga unsur kerjasama bisa muncul. Bahwa dengan menggunakan metode *think pair and*

share dapat meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan deskripsi tersebut, pembelajaran TPS melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta merupakan naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan yang berada di Jl. Nitikanbaru Umbulharjo Yogyakarta. Sekolah ini memiliki model pembelajaran *Think Pair and Share* untuk melatih siswa lebih mandiri, seperti berfikir kritis dan dapat menyelesaikan suatu masalah sendiri. Dengan demikian guru PPKn di di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta mengembangkan potensinya dalam menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* saat melakukan proses belajar mengajar dan membentuk peserta didik menjadi orang yang lebih berpikir kritis di era modern sekarang.

Alasan mengambil penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta karena guru PPKn di sekolah tersebut telah menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan baik, contohnya guru PPKn memberikan penguatan ketika materi pelajaran berlangsung dengan memberikan sebuah masalah yang harus di selesaikan oleh siswa kemudian peserta didik mengungkapkan hasil pemikirannya ke depan kelas untuk di diskusikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut I Made Winartha (2006) metode deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil

wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan (Lindawati, 2016). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitiannya adalah guru PPKn dan beberapa orang siswa. Objek penelitian ini yaitu Penerapan Model Pembelajaran TPS (*Think Pair And Share*) dalam Mata Pelajaran PPKn di Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Teknis analisis data menggunakan analisis data interaktif Miles and Huberman (2007: 20) dengan tahap-tahap sebagai berikut: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran Think Pair and Share Dalam mata Pelajaran PPKn di Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

1. Perencanaan Model Pembelajaran *Think Pair and Share*

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu tahapan penting dalam proses pembelajaran. Tahap ini merupakan langkah awal sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pada dasarnya perencanaan pembelajaran berbentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Yang disusun oleh guru di sekolah. Tujuannya yaitu agar pembelajaran dapat tersusun secara rapi dan dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan (Anggraeni & Akbar, 2018) bahwa perencanaan pembelajaran merupakan prosedur yang sistematis. Dimana program

pendidikan dan pelatihan telah menjadi aspek pengembangan dengan tujuan untuk meningkatkan pembelajaran yang bersifat substansial.

Model pembelajaran sebagai salah satu komponen Rencana Pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran oleh guru akan memberikan dampak terhadap pola pikir dan perilaku siswa. Apalagi pada prosesnya selama pembelajaran berlangsung model ini menjadi pedoman utama. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru yaitu model Pembelajaran *Think Pair and Share*.

Model pembelajaran *Think Pair and Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki fokus pada keaktifan siswa. Dalam hal ini siswa diminta untuk aktif dalam memecahkan suatu masalah baik itu dilaksanakan dalam forum kelompok ataupun individu. Menurut (Zulkarnain & Djamilah, 2016) model *think pair share* merupakan model pembelajaran yang bersifat kooperatif, langkah-langkah dalam model pembelajaran tersebut memberikan siswa waktu lebih untuk berpikir secara kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Pada proses penyusunannya model ini perlu persiapan agar hasil perencanaan yang akan dilaksanakan mampu membantu pembentukan karakter dan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu seorang guru khususnya guru PPKn harus bisa menjadi pelopor dalam persiapan

pembelajaran dengan model *think pair and share* tersebut. Langkah yang dapat dilakukan oleh seorang guru yaitu dengan memilih kompetensi dasar yang dapat mendukung model pembelajaran ini. Hal ini dikarenakan setiap kompetensi pembelajaran memiliki substansi yang berbeda-beda sehingga tidak dapat disama ratakan. Menurut (Rachmawati, 2020) kompetensi dasar adalah kompetensi yang ada pada setiap mata pelajaran yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar terdiri dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bersumber dari kompetensi inti yang harus dikuasai oleh siswa. Namun pada penerapannya kompetensi tersebut perlu disesuaikan dengan karakter siswa di kelas.

Pada pembelajaran PPKn di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta salah satu materi yang diintegrasikan untuk model pembelajaran *think pair and share* ini yaitu materi peranan pers di Indonesia. Materi tersebut sangat bisa digunakan untuk bahan pemahaman dan diskusi siswa karena berkaitan dengan suatu peranan. Setiap individu mendengarkan penyampaian materi oleh guru kemudian siswa diminta untuk memahami materi yang telah disampaikan agar memudahkan mereka untuk melakukan diskusi kelompok. Peranan pers menjadi materi yang cukup baik jika didiskusikan mengingat masih terjadi banyak permasalahan yang ada di Indonesia tentang kebebasan dan peranan pers tersebut.

Selain aspek di atas proses penyusunan model pembelajaran

TPS ini dibagi kedalam beberapa bagian yaitu memilih kompetensi dasar, menyampaikan materi, berdiskusi, pembelajaran inti, membagikan kelompok, membagikan tugas dan mengapresiasi siswa.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya teori dari (Kusuma & Aisyah, 2012) yang mengatakan bahwa *think pair and share* dirancang untuk memberikan pengaruh terhadap pola pikir siswa sehingga menghendaki siswa untuk bekerja sama saling membantu dengan siswa lain dalam kelompok kecil. Hal tersebut diperkuat dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran di susun oleh guru.

Maka dari itu adanya rencana untuk diskusi merupakan salah satu strategi untuk melaksanakan pembelajaran *think pair and share* ini. Salah satu teori dari (Zulkarnain & Djamilah, 2016) mengatakan bahwa pembelajaran *think pair and share* menekankan pada 3 tahapan yaitu *think* atau berpikir, *pair* atau berpasangan dan *share* atau berbagi. Siswa diminta untuk memahami permasalahan yang disajikan kemudian membawa hasil pemahaman mereka ke forum atau kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan dalam kelompok yang telah dibagikan.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Think Pair and Share*

Pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pada pelaksanaan pembelajaran semua rencana pembelajaran yang telah disusun

akan diimplementasikan. Proses pelaksanaan merupakan salah satu proses yang menentukan keberhasilan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran harus inovatif agar dapat menarik perhatian siswa, salah satunya dapat menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share*.

Think Pair Share (TPS) adalah pembelajaran kooperatif yang menggunakan struktur kelompok untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berpasangan, dan berbagi yang memberikan

kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir (Kunandar, 2010 & Trianto, 2011). Tujuan dari pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu untuk meningkatkan penguasaan akademik, mengajarkan keterampilan sosial dan membantu siswa untuk dapat berpikir kritis, serta meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran (Rusman, 2012).” (Winantara, 2017).

Menurut Nirmawan berdasarkan (Kasimuddin, 2016) adapun tahapan-tahapan *Think Pair and Share* sebagai berikut:

Tahap	Tingkah Laku Guru	Keterangan
Tahap 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran melalui materi yang diberikan yaitu maateri tentang peranan pers Indonesia supaya siswa dapat Mengevaluasi peranan pers di Indonesia. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan berita hot news dan bad news setiap memulai pembelajaran supaya siswa dapat mengambil hal-hal positif yang dapat di implementasikan dalam kehidupannya.
Tahap 2 : Think (berfikir individu)	Guru memberi umpan siswa dengan pertanyaan dan membimbing mereka untuk berfikir secara mandiri.	Guru memberikan pertanyaan terkait materi tentang peranan pers di Indonesia seperti Apa yang siswa ketahui tentang makna kebebasan pers di Indonesia? Kemudian guru membimbing siswa untuk berfikir secara kritis dan mandiri.
Tahap 3 : Pair (berpasangan dengan teman sebangku)	Guru membentuk kelompok belajar dengan memasangkan siswa dengan teman sebangkunya serta membimbing mereka	Guru memasangkan siswa dengan teman sebangku untuk membentuk kelompok belajar dan menginstruksikan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

	untuk berdiskusi.	
Tahap 4 : Share (berbagi / presentasi)	Guru membimbing kelompok belajar yang berpasangan untuk presentasi di depan kelas.	Guru memberikan arahan kepada siswa yang sudah melakukan diskusi untuk di presentasikan di depan kelas agar dapat di diskusikan secara bersama dengan siswa yang lain.
Tahap 5 : Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi peranan pers di Indonesia yang telah di pelajari oleh masing-masing kelompok untuk diberikan tanggapan terhadap hasil presentasi dari siswa.
Tahap 6 : Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai berupa upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok	Setelah guru memberikan tanggapan terhadap setiap kelompok kemudian memberikan apresiasi berupa pujian, nilai dan stempel ikon yang dapat menarik perhatian siswa.

Menurut (Dewayani, 2018) pembelajaran berbasis kelas hal ini dapat dibagi menjadi tiga aspek yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dalam mata pelajaran PPKn di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat yaitu menggunakan model *think pair and share*. Adapun kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 bagian yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pertama, kegiatan pembuka merupakan kegiatan yang berorientasi pada pengantar bagi siswa untuk masuk kedalam kegiatan inti. Biasanya dalam kegiatan pembuka guru menyampaikan pengantar tentang materi yang akan dipelajari.

Selain itu guru juga memulai dengan membaca doa, membacakan tujuan pembelajaran.

Prinsip membuka pembelajaran yang baik adalah ketika seorang guru dapat mengatur proses pembelajaran yang bermakna, berkesinambungan, antusiasme fleksibel dan bisa berkomunikasi dengan baik kepada para siswa. Salah satu bentuk dari proses itu adalah dengan memahami karakter siswa dan menerpakan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran *think pair and share* merupakan pembelajaran yang bersifat kooperatif dan dapat membuat siswa aktif di dalam kelas. Model pembelajaran *Think Pair and Share* memiliki beberapa tahapan.

Dari beberapa tahapan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pembukaan yang dilakukan oleh

guru PPKn di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta tersebut dapat mengantarkan siswa ke kegiatan inti yang bersifat pemecahan masalah dalam suatu materi. Pada kegiatan pembuka guru tidak hanya menyampaikan materi saja namun juga memberikan salam, motivasi, serta berdoa bersama yang sudah menjadi budaya sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan teori dari (Riani, 2013) bahwa pada idelanya guru tidak hanya bertugas memberikan ceramah kepada siswa melainkan guru harus dapat mempengaruhi siswa melalui motivasi dan cara mengajar yang dilaksanakan sehingga dapat membangun pemahaman mereka terhadap suatu materi.

Kedua yaitu kegiatan inti. Kegiatan inti pada model *think pair and share* merupakan implementasi dari pengantar materi yang telah diberikan oleh guru. Di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta khususnya pada pelajaran PPKn siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan suatu materi. Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran inti ini materi yang diberikan yaitu Peranan Pers Indonesia. Siswa dibagikan kedalam kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi sehingga dapat saling tukar menukar pemahaman. Tujuan diadakannya diskusi tersebut untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya. Setiap siswa tentunya memiliki pandangan yang berbeda-beda.

Dari situlah kedewasaan mereka diajarkan. Mereka harus mencari titik temu diantara semua pendapat yang ada sehingga menghasilkan suatu solusi dari sebuah materi.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (A.Rukmini, 2020) bahwa pada model pembelajaran *think pair and share* siswa diminta untuk mengutarakan hasil diskusinya tentang suatu materi di depan kelas bersama dengan anggota kelompoknya sehingga dapat membuat siswa menjadi lebih aktif.

Ketiga, kegiatan penutup merupakan kegiatan dimana pembelajaran akan diakhir. Kegiatan ini sebagai bagian dari integral ketrampilan mengajar bagi seorang guru. Pada pembelajaran PPKn di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta guru menuntun siswa untuk dapat memberikan kesimpulan terhadap materi yang disampaikan dan didiskusikan pada pertemuan itu.

Sejalan dengan apa yang diungkapkan tersebut menurut (Sani, 2016) mengatakan bahwa kegiatan penutup pelajaran adalah kegiatan dimana guru mengakhiri kegiatan inti, maksudnya adalah guru memberikan gambaran kepada siswa tentang inti dari materi yang diberikan sehingga siswa dapat memahami materi tersebut dengan baik. Setelah dilaksanakannya kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup maka dapat dirumuskan kelebihan dan kendala pembelajaran *think pair and share* tersebut. Kelebihan menggunakan model

pembelajaran TPS adalah peserta didik dapat berpikir kritis, lebih mudah memahami materi yang diberikan, dapat memecahkan masalah yang diberikan dengan menganalisis masalah tersebut, dapat bersosialisasi dari kegiatan berkelompok. Selain itu dengan model pembelajaran tersebut siswa lebih aktif karena mereka mengerjakan tugas dengan berdiskusi dengan kelompok, dan memecahkan masalah bersama kemudian mempresentasikannya didepan kelas untuk menganalisis bersama.

Namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala yaitu ada siswa yang tidak memperhatikan ketika saya menyampaikan materi, masih ada siswa yang belum paham akan materi atau tugas yang diberikan, siswa yang tidak memperhatikan ketika saya memberikan tugas, dan juga tergantung tingkatan siswa ada yang mudah memahami dan masih ada yang belum bisa memahami materi.

3. Evaluasi Model Pembelajaran *Think Pair and Share*

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengukur keberhasilan suatu pembelajaran yaitu dengan adanya evaluasi, baik evaluasi dari sudut hasil belajar maupun dari sudut proses pembelajaran. Peran evaluasi sangat penting untuk keberhasilan penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran di semester berikutnya. Menurut (Febriana, 2019) evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang bersifat terus menerus yang tidak hanya ada pada akhir

pembelajaran dan bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran sebelumnya.

Adapun kendala ketika menggunakan model pembelajaran *Think Pair and share* di SMK Muhiyo yaitu masih ada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi tentang Peranan Pers di Indonesia, masih ada siswa yang belum paham akan Peranan Pers di Indonesia atau tugas yang diberikan, masih ada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru memberikan tugas, dan juga tergantung tingkatan siswa ada yang mudah memahami dan masih ada yang belum bisa memahami materi. Hal tersebut terjadi karena berbagai faktor yang perlu menjadi bahan evaluasi untuk guru agar mendapatkan formula yang tepat dalam menyusun ulang RPP. Hamalik (2001:145) menyatakan bahwa, proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa, hal itu berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar peserta didik dan berupaya untuk menentukan bagaimana kesempatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Berdasarkan wawancara, guru melakukan evaluasi hasil belajar dengan melakukan *assessment*. Yang mana *assessment* tersebut dapat berbentuk penugasan kepada siswa, baik itu tugas kelompok maupun tugas individu. Selain berbentuk tugas kelompok dan individu *assessment* akhir yang menjadi kuantitas yang besar yaitu Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Tengah

Semester (PTS). Kedua *assessment* tersebut memiliki peran besar dalam penilaian hasil belajar siswa. Namun pada pelaksanaannya masih mempunyai kendala yaitu faktor yang berasal dari diri siswa.

Adapun solusi yang diberikan oleh guru PPKn yaitu siswa diminta mencari referensi tambahan tentang peranan pers di Indonesia untuk dibaca dan dikumpulkan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Upaya tersebut merupakan salah satu Langkah yang tepat diterapkan agar siswa yang belum paham dapat mengingat kembali materi yang ada sehingga memberikan pemahaman tambahan dan tentunya bisa mengevaluasi diri mereka agar bisa terus berkembang. Siswa merespond guru dengan bermacam-macam ada yang antusias karena senang dengan menggunakan model TPS dan tidak merasa bosan, ada juga siswa yang masih suka mengeluh karena menganggap bahwa menggunakan model pembelajaran ini tidak praktis, namun semuanya dapat mengikuti dengan baik.

Apresiasi kepada siswa merupakan hal yang penting dalam proses evaluasi pembelajaran. Dengan adanya apresiasi akan membuat siswa merasa dihargai dan merasa bangga kepada diri mereka sehingga dapat terus bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan bahwasanya guru melakukan apresiasi dengan siswa yaitu dengan memberikan nilai tambahan bagi

siswa yang aktif selama proses belajar mengajar di kelas. Hal ini secara tidak langsung memberikan penguatan terhadap model pembelajaran yang digunakan yaitu *think pair and share*.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian tentang Studi Deskriptif Penerapan Model Pembelajaran TPS (*Think Pair and Share*) Dalam Mata Pelajaran PPKn (Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta)” yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran PPKn dengan model pembelajaran (*Think Pair and Share*). Artinya guru telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pengembangan model pembelajaran (*Think Pair and Share*). Kompetensi dasar diperoleh melalui kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan model pembelajaran TPS, dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan model TPS.
2. Pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran (*Think Pair and Share*) sudah berjalan dengan maksimal sesuai dengan 6 tahapan yaitu 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran melalui materi yang diberikan yaitu materi tentang peranan pers Indonesia. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan berita hot news dan bad news setiap memulai pembelajaran supaya siswa dapat mengambil hal-hal positif yang

dapat di implementasikan dalam kehidupannya. 2) Guru memberikan pertanyaan terkait materi tentang peranan pers di Indonesia seperti Apa yang siswa ketahui tentang makna kebebasan pers di Indonesia? Kemudian guru membimbing siswa untuk berfikir secara kritis dan mandiri. 3) Guru membentuk kelompok belajar dengan memasang siswa dengan teman sebangkunya untuk memberikan arahan kepada siswa supaya siswa dapat menyelesaikan tugas yang guru berikan. 4) Guru memberikan arahan kepada siswa yang sudah melakukan diskusi untuk di presentasikan di depan kelas agar dapat di diskusikan secara bersama dengan siswa yang lain. 5) Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi peranan pers di Indonesia yang telah di pelajari oleh masing-masing kelompok untuk diberikan tanggapan terhadap hasil presentasi dari siswa. 6) Setelah guru memberikan tanggapan terhadap setiap kelompok kemudian memberikan apresiasi berupa pujian, nilai dan stempel ikon yang dapat menarik perhatian siswa.

3. Evaluasi pembelajaran kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran (*Think Pair and Share*) dilakukan dengan penilaian hasil belajar siswa dan penilaian kegiatan pembelajaran. Dalam penilaian hasil belajar siswa, tugas diberikan secara individu dan kelompok, sedangkan dalam penilaian proses pembelajaran, guru mencari hal-hal yang perlu ditingkatkan selama kegiatan pembelajaran. Kendala dalam pelaksanaan

pembelajaran berbasis evaluasi adalah masih terdapat siswa yang belum memahami materi dan tugas yang diberikan, Upaya yang dilakukan guru adalah memberikan pemahaman kembali kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rukmini. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(3), 10–27.
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55–65. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>
- Dewayani, S. (2018). Panduan Praktis PPK Berbasis Kelas. *Paska*, 53(9), 1689–1699.
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*.
- Lindawati, S. (2016). Penggunaan Metode Deskriptif Kualitatif Untuk Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. *Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASTIKOM)*, Hotel Lombok Raya Mataram, 833–837.
- Rachmawati, R. (2020). Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SkL), Kompetensi Inti (Ki), Dan Kompetensi Dasar (Kd) Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(34), 231–239. <https://doi.org/10.38075/tp.v12i34.73>

- Riani. (2013). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKN Kelas IV SDN Wonorejo II/313 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 2252–3405, 1–5.
- Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>
- Sani, M. (2016). Kegiatan Menutup Pelajaran. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(3). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i3.6031>
- Winantara, I. W. D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Tps Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd No 1 Mengwitani. *Journal of Education Action Research*, 1(2), 148. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12047>
- Zulkarnain, I., & Djamilah, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair and Share terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1). <https://doi.org/10.20527/edumat.v3i1.635>